

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Penelitian dan penulisan sejarah yang baik menurut sejarawan melengkapi dirinya dengan teori dan metodologi sejarah selain historiografi yang menyajikan cerita sejarah sebagai uraian deskriptif untuk penulisan sejarah konvensional, paparan yang analitis harus digunakan untuk memberikan nilai lebih bagi penulisan sejarah modern.

Penggunaan ilmu bantu di luar ilmu sejarah dalam suatu penulisan sejarah bertujuan untuk mencapai sasaran utama penulisan, yaitu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dari realitas masa lampau. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai ilmu bantu. Pemakaian konsep-konsep dan cara analisa sosiologi dapat membantu mengungkapkan proses-proses sosial yang terjadi akibat proses politik, hubungan kausal antara organisasi sosial modern, yang mendukung aktifitas masyarakat Klenteng Pak Kik Bio Tian Siang Tee dengan perubahan peraturan yang diikuti oleh kegelisahan sosial yang menuju pada perubahan social. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua landasan teori yang saling berkaitan.

## A. Teori Hegemoni Gramsci

Teori Hegemoni Gramsci (1891-1937)<sup>23</sup> adalah salah satu teori politik paling penting abad XX. Titik awal konsep Gramsci tentang hegemoni adalah, bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Dalam catatannya terhadap karya Machiavelli, *The Prince* (Sang Penguasa), Gramsci menggunakan centaur mitologi Yunani, yaitu setengah binatang dan setengah manusia, sebagai simbol dari 'perspektif ganda' suatu tindakan politik. Kekuatan dan consensus, otoritas dan hegemoni, kekerasan dan kesopanan.<sup>24</sup>

Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologi. Hegemoni adalah suatu organisasi consensus. Gramsci menggunakan kata *direzione* (kepemimpinan, pengarahan) secara bergantian dengan *egemonia* (hegemoni) dan berlawanan dengan *dominazione* (dominasi).

Istilah hegemoni berasal bahasa Yunani kuno yaitu '*Centaur*'. Centaur adalah setengah binatang dan setengah manusia, sebagai simbol dari perspektif ganda suatu tindakan politik, kekuatan dan consensus,

---

<sup>23</sup> Nezar Patria, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar. 1999), hal 42-54

<sup>24</sup> Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: 1999, Pustaka Pelajar) hal.19

otoritas dan hegemoni, kekerasan dan kesopanan.<sup>25</sup> Sebagaimana yang dikemukakan *Encyclopedia Britanica*, dalam prakteknya di Yunani diterapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh hegemoni negara-negara kota (*polism* atau *citystates*) secara individualis misalnya yang dilakukan oleh negara-negara Athena dan Sparta terhadap negara-negara lain yang sejajar.<sup>26</sup>

Jika dikaitkan pada masa kini, pengertian hegemoni menunjukkan sebuah kepemimpinan dari suatu negara tertentu yang bukan hanya sebuah negara kota terhadap negara-negara lain yang berhubungan secara longgar maupun secara ketat terintegrasi dalam negara “pemimpin”. Dalam politik internasional, hegemoni dapat dilihat ketika adanya perang pengaruh pada perang dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet. Perang ini biasanya disebut sebagai perang hegemonic dunia antar dua kekuatan. Adapun teori hegemoni yang dicetuskan Gramsci adalah :

“Sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya sebuah konsep tentang kenyataan disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan (ideologi) mendiktekan seluruh cita rasa, kebiasaan moral, prinsip-prinsip

---

<sup>25</sup> Ibid., hal 20

<sup>26</sup> Ibid., hal 115

religious dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pemikiran Gramsci tersebut dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya dimana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Kelompok yang didominasi oleh kelompok lain (penguasa) tidak merasa itu sebagai hal seharusnya terjadi.

Dengan demikian mekanisme penguasaan masyarakat dominan dapat dijelaskan sebagai berikut: kelas dominan melakukan penguasaan kepada kelas bawah menggunakan ideology. Masyarakat kelas dominan merekrut kesadaran masyarakat kelas bawah sehingga tanpa disadari, mereka rela dan mendukung kekuasaan kelas dominan.

Dengan demikian Hegemoni merupakan supermasi suatu kelompok melalui kepemimpinan intelektual dan moral. Kontrol sosial dilakukan dengan membentuk keyakinan kedalam norma yang berlaku. Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang diraih melalui mekanisme konsensus dari langsung melakukan mekanisme kekerasan atau penindasan sosial secara langsung, ada berbagai cara yang dipakai semisal melalui

---

<sup>27</sup>.Artikel “*Hegemoni budaya*”, Selasa, 11 September 2010, <http://liarkanpikir.wordpress.com/2011/10/15/teori-hegemoni-menurut-gramsci/>, diunduh pada hari Kamis/20 Agustus/2013 pukul 14.06 WIB

institusi yang ada di masyarakat yang menentukan secara keseluruhan lewat penanaman norma, nilai serta budaya secara ideologis oleh kelas penguasa untuk mempertahankan penguasaannya.<sup>28</sup>

Dengan menggunakan teori hegemoni akan dijelaskan, bagaimana penguasa (Negara) selalu pemeluk agama Khonghucu mempersempit gerak keagamaan. Strategi atau metode yang digunakan terutama melalui peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## **B. Teori Struktural Fungsional**

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam sosial di abad sekarang.<sup>29</sup> Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional, yaitu : August Comte<sup>30</sup>, Emile Durkheim<sup>31</sup> dan Herbet Spencer. Pemikiran Struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yang menganggap masyarakat sebagai organism biologis, yaitu : terdiri dari organ-organ yang saling kebergantungan, kebergantungan tersebut merupakan hasil atau

---

<sup>28</sup> Heru Hendarto, “*Mengenal Konsep Hegemoni Gramscic*” dalam Shinta Devi Ika SR, *Dinamika umat Klenteng Boen Bio Surabaya 1907-1967* (Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya:2001)hal 14

<sup>29</sup> George Ritzer dan Dounglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi keenam, (Jakarta:kencana, 2007). Hal 117

<sup>30</sup> analogi organismik istilah yang Memperlakukan masyarakat sebagai suatu entitas, dengan memperkenalkan analogi organismik ke dalam karakterisasi kodratnya yang juga digunakan oleh Herbet Spencer.

<sup>31</sup> Rekonsiliasi diversitas dapat dicapai melalui pembentukan norma-norma. Masyarakat melaksanakan fungsi-fungsinya menurut norma-norma tersebut sebagai kompetensi universal dan keadilan distributif yang mengandung konotasi imperatif moral.

konsekuensi agar organism tersebut tetap dapat bertahan hidup. Hal ini sama dengan pendekatan struktural fungsional yang bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.

Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim, di mana pemikiran Emile Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organismik kemudian dikembangkan lagi oleh Herbert Spencer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organism, hingga akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *requisite functionalism*,<sup>32</sup> dimana ini menjadi panduan bagi analisis substantif Spencer dan penggerak analisis fungsional.

Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Durkheim dalam teori Parsons<sup>33</sup> dan Merton<sup>34</sup> mengenai

---

<sup>32</sup> Membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organisme, hingga akhirnya berkembang.

<sup>33</sup> Pikiran Parsons yang berkenaan dengan teori struktural fungsional ialah beliau memberikan nama dengan nama AGIL. AGIL adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.

<sup>34</sup> Merton mengungkap bahwa seharusnya postulat yang ada didasarkan empiric bukan teoritika. Sudut pandangan Merton bahwa analisis structural fungsional memusatkan pada

struktural fungsional. Selain itu, antropologis fungsional Karl Marx<sup>35</sup> juga membantu membentuk berbagai perspektif fungsional modern.<sup>36</sup>

Fungsionalisme struktural merupakan sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituen, terutama norma, adat, tradisi dan institusi.

Dalam hal ini teori structural fungsional menjadikan agama beserta elemen-elemennya yakni umat, budaya serta bentuk aktifitasnya sebagai sebuah kesatuan yang menjadi bagian dari kehidupan sosial bermasyarakat, Agama Konghucu merupakan salah satu bagian kecil dalam dimensi kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam teori struktural fungsional, Konghucu merupakan bagian kecil yang turut serta berproses dalam kehidupan sosial, sehingga bisa dijelaskan bahwa Konghucu juga merupakan bagian dari sistem yang mempunyai fungsi dalam masyarakat.

---

organisasi, kelompok, masyarakat dan kebudayaan, objek-objek yang dibedah dari structural fungsional haruslah terpolah dan berlang, merespresentasikan unsure standard.

<sup>35</sup> Negara menjelaskan peranannya sebagai perluasan kekuasaan dari orang-orang yang dominan dalam sistem stratifikasi. Negara adalah sarana politik untuk menjalankan kepentingan-kepentingan dari kelas dominan, suatu pendapat yang tidak relevan bagi negara dengan kelas-kelas dengan sistem nilai bersama yang absah.

<sup>36</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/fungsionalisme\\_struktural](http://id.wikipedia.org/wiki/fungsionalisme_struktural), diunduh pada hari selasa/15/Oktober/2013.

Teori fungsionalisme juga melihat agama sebagai suatu bentuk kebudayaan yang istimewa.<sup>37</sup> Teori ini akan memperkuat teori antropologi, yaitu agama sebagai sistem kebudayaan. Geertz mengatakan bahwa agama merupakan sistem budaya, artinya sebuah sistem simbol berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat.<sup>38</sup> Setiap agama pasti memiliki simbol-simbol atau lambang-lambang keagamaan yang merupakan bagian dari kebudayaan, simbol-simbol tersebut berupa sesuatu yang sakral yang dipergunakan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak nampak oleh panca indera tidak pula dapat diraba, sedangkan simbol-simbol yang digunakan harus dapat dilihat dan dapat juga diraba, keseluruhan simbol keagamaan dibuat untuk membudayakan dan memanusiakan orang yang memeluk agama tersebut.

Dengan demikian salah satu simbol dalam Agama konghucu adalah Klenteng Pak Kik Bio dan Klenteng ini menjadi pusat kajian skripsi ini.

---

<sup>37</sup> Teori Fungsional melihat agama sebagai suatu bentuk kebudayaan yang istimewa, yang mana pengaruhnya untuk tingkah laku manusia dalam hal lahir maupun batin, sehingga sistem social untuk bagiannya yang terdiri dari kaidah-kaidah yang dibentuk oleh sebuah agama.

<sup>38</sup> Clifford Geertz, " *Agama sebagai sebuah Sistem Budaya* " dalam BAB I *Tafsir Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992. Hal 56